

## CUSTOMS GOES TO SCHOOL: UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA SMP NEGERI 2 SAMARINDA TENTANG PERAN DAN FUNGSI BEA CUKAI

Yunita<sup>1</sup>, Finnah Fourqoniah<sup>2\*</sup>

<sup>1,2,\*)</sup> Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman  
e-mail: yunitafarida10@gmail.com<sup>1</sup>, fourqoniah@fisip.unmul.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai peran dan fungsi Bea Cukai melalui program sosialisasi Customs Goes to School di SMP Negeri 2 Samarinda. Pemahaman mengenai peran Bea Cukai menjadi penting bagi generasi muda karena lembaga ini memiliki fungsi dalam mengawasi lalu lintas barang antarnegara serta melindungi masyarakat dari peredaran barang ilegal. Kegiatan pengabdian dilaksanakan menggunakan pendekatan pendidikan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi yang meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab antara narasumber dan peserta. Kegiatan ini diikuti oleh 29 siswa sebagai peserta sosialisasi. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan angket efektivitas komunikasi dan edukasi untuk menilai aspek materi sosialisasi, narasumber, serta pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa indeks efektivitas kegiatan sosialisasi mencapai 97,53 dengan kategori sangat baik, sedangkan indeks efektivitas narasumber mencapai 97,69 dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai peran dan fungsi Bea Cukai serta pentingnya pengawasan terhadap aktivitas perdagangan internasional. Oleh karena itu, program sosialisasi seperti Customs Goes to School dapat menjadi salah satu strategi edukatif dalam meningkatkan literasi kebijakan negara di kalangan pelajar.

**Kata kunci:** Bea Cukai, Sosialisasi, Literasi Kebijakan, Pendidikan Masyarakat, Siswa

### Abstract

This community service activity aims to improve students' understanding of the roles and functions of Customs through the Customs Goes to School socialization program at SMP Negeri 2 Samarinda. Understanding the role of Customs is important for the younger generation because this institution is responsible for supervising the flow of goods across national borders and protecting society from the circulation of illegal goods. The activity was conducted using a community education approach through socialization activities consisting of material presentations, interactive discussions, and question-and-answer sessions between the speakers and participants. A total of 29 students participated in this activity. The evaluation was conducted using a communication and education effectiveness questionnaire to assess the aspects of socialization materials, speakers, and the implementation of the activity. The results showed that the socialization effectiveness index reached 97.53, which falls into the very good category, while the speaker effectiveness index reached 97.69, also categorized as very good. These findings indicate that the socialization activity effectively improved students' understanding of the roles and functions of Customs and the importance of supervising international trade activities. Therefore, educational programs such as Customs Goes to School can serve as an effective strategy to improve public policy literacy among students.

**Keywords:** Customs, Socialization, Policy Literacy, Community Education, Students

### PENDAHULUAN

Perkembangan perdagangan internasional yang semakin pesat menyebabkan meningkatnya arus keluar masuk barang antarnegara. Kondisi tersebut menuntut adanya sistem pengawasan yang efektif guna menjaga stabilitas ekonomi sekaligus melindungi masyarakat dari masuknya barang ilegal. Direktorat Jenderal Bea dan Cukai memiliki peran penting dalam mengawasi lalu lintas barang yang masuk dan keluar wilayah Indonesia serta memberikan pelayanan kepabeanan kepada pelaku perdagangan internasional. Selain menjalankan fungsi pelayanan, institusi ini juga berperan dalam mencegah peredaran barang berbahaya seperti narkoba, produk ilegal, dan barang yang tidak memenuhi standar keamanan (Yulianti et al., 2024).

Peran strategis Bea Cukai juga terlihat dari berbagai upaya pengawasan terhadap penyelundupan barang ilegal yang berpotensi merugikan negara dan masyarakat. Data Direktorat Jenderal Bea dan Cukai menunjukkan bahwa upaya penindakan terhadap pelanggaran kepabeanan

terus meningkat setiap tahunnya, baik dalam bentuk penyelundupan barang terlarang maupun pelanggaran administrasi kepabeanan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengawasan kepabeanan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keamanan negara serta melindungi masyarakat dari dampak negatif perdagangan ilegal (Efendi et al., 2024).

Pemahaman masyarakat mengenai tugas dan fungsi Bea Cukai masih tergolong terbatas, padahal lembaga ini memiliki peran yang penting dalam sistem perekonomian dan keamanan negara. Rendahnya literasi mengenai lembaga kepabeanan dapat berdampak pada kurangnya kesadaran masyarakat terhadap aturan yang berkaitan dengan perdagangan internasional serta potensi terjadinya pelanggaran di lingkungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai peran lembaga negara dalam mengawasi aktivitas perdagangan internasional (Lesmana & Ramadhani, 2025).

Lingkungan pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun literasi kebijakan publik kepada generasi muda. Pengenalan konsep kepabeanan kepada pelajar dapat membantu siswa memahami hubungan antara aktivitas perdagangan internasional, regulasi negara, serta perlindungan masyarakat. Penelitian mengenai literasi perpajakan pada pelajar menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan melalui kegiatan pendidikan formal maupun nonformal dapat mempengaruhi sikap serta kesadaran generasi muda terhadap kebijakan negara di bidang fiskal dan ekonomi (Fitriyani, 2023).

Kegiatan edukasi yang secara khusus membahas peran dan fungsi Bea Cukai masih relatif terbatas dilaksanakan pada tingkat sekolah menengah, terutama di wilayah Samarinda. Sebagian besar program literasi fiskal yang telah dilakukan sebelumnya lebih menitikberatkan pada edukasi perpajakan, sedangkan literasi mengenai kepabeanan belum banyak diperkenalkan kepada siswa. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan peningkatan literasi kepabeanan dengan kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program sosialisasi Customs Goes to School dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMP Negeri 2 Samarinda mengenai peran dan fungsi Bea Cukai melalui kegiatan edukatif yang bersifat interaktif.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pendidikan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi program Customs Goes to School yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai peran dan fungsi Bea Cukai. Kegiatan dilaksanakan pada Februari 2026 di SMP Negeri 2 Samarinda dengan melibatkan 29 siswa sebagai peserta sosialisasi. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab mengenai tugas dan fungsi Bea Cukai dalam mengawasi lalu lintas barang dan melindungi masyarakat dari peredaran barang ilegal. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan angket efektivitas komunikasi dan edukasi sosialisasi Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dengan skala penilaian 1–10 yang menilai aspek materi sosialisasi, narasumber, dan pelaksanaan kegiatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai indeks setiap indikator untuk mengetahui tingkat efektivitas kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Customs Goes to School dilaksanakan di SMP Negeri 2 Samarinda dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai peran dan fungsi Bea Cukai. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi yang mencakup penyampaian materi, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab antara narasumber dan peserta. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan Bea Cukai, fungsi pengawasan terhadap lalu lintas barang, serta peran institusi kepabeanan dalam melindungi masyarakat dari peredaran barang ilegal. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi yang terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi serta banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait materi yang disampaikan.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner efektivitas komunikasi dan edukasi yang disebarkan kepada peserta setelah kegiatan sosialisasi selesai dilaksanakan. Kuesioner tersebut terdiri dari beberapa indikator penilaian yang mencakup aspek materi sosialisasi, narasumber, serta pelaksanaan kegiatan. Data hasil kuesioner kemudian diolah untuk memperoleh nilai indeks efektivitas kegiatan sosialisasi.

Tabel 1. Indeks Efektivitas Kegiatan Sosialisasi

Aspek Penilaian	Indeks	Kategori
Materi Sosialisasi	97,24	Sangat Baik
Narasumber	97,59	Sangat Baik
Pelaksanaan Kegiatan	97,76	Sangat Baik
<b>Indeks Efektivitas Sosialisasi</b>	<b>97,53</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan Tabel 1, nilai indeks efektivitas kegiatan sosialisasi mencapai 97,53 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan mampu memberikan pemahaman yang baik kepada peserta mengenai peran dan fungsi Bea Cukai. Aspek pelaksanaan kegiatan memperoleh nilai tertinggi yaitu 97,76, yang menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dikemas dengan baik serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Selain menilai efektivitas kegiatan secara umum, evaluasi juga dilakukan untuk menilai efektivitas penyampaian materi oleh narasumber. Hasil penilaian terhadap narasumber disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Indeks Penilaian Narasumber

Aspek Penilaian	Indeks	Kategori
Materi yang disampaikan narasumber	97,59	Sangat Baik
Pelaksanaan kegiatan sosialisasi	97,76	Sangat Baik
<b>Indeks Efektivitas Narasumber</b>	<b>97,69</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan hasil evaluasi pada Tabel 2, indeks efektivitas narasumber mencapai 97,69 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa narasumber mampu menyampaikan materi sosialisasi dengan baik, menguasai materi yang disampaikan, serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk berinteraksi melalui sesi diskusi dan tanya jawab. Penyampaian materi yang komunikatif dan interaktif menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan sosialisasi ini.

Kegiatan sosialisasi menunjukkan respon yang sangat positif dari para siswa selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, para siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan sejak awal hingga akhir sosialisasi. Antusiasme tersebut tidak hanya dipicu oleh metode penyampaian yang menarik, tetapi juga karena materi yang disampaikan menjadi pengetahuan baru yang membuka wawasan siswa tentang peran Bea Cukai yang selama ini tidak mereka ketahui.

Melalui penyampaian materi yang menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami, siswa mulai memahami bahwa Bea Cukai tidak hanya bertugas mengawasi barang yang masuk dan keluar dari wilayah Indonesia, tetapi juga memiliki fungsi yang lebih luas. Siswa memahami bahwa Bea Cukai berperan sebagai community protector yang melindungi masyarakat dari peredaran barang-barang ilegal seperti narkoba, rokok ilegal, dan barang berbahaya lainnya yang dapat merugikan kesehatan dan keselamatan mereka. Pemahaman ini membuat siswa menyadari bahwa kehadiran Bea Cukai sangat penting dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat.

Selain itu, siswa juga mulai memahami fungsi Bea Cukai sebagai industrial assistance yang mendukung industri dalam negeri dengan mengawasi masuknya barang-barang impor agar tidak merusak pasar lokal. Mereka mengerti bahwa dengan adanya pengawasan terhadap barang impor, produk-produk buatan dalam negeri dapat bersaing secara sehat dan industri kecil di sekitar mereka dapat terus berkembang. Hal ini memberikan perspektif baru bagi siswa bahwa Bea Cukai turut berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah mereka.

Yang tidak kalah penting, siswa memahami bahwa Bea Cukai memiliki fungsi sebagai revenue collector atau pemungut pendapatan negara. Melalui penjelasan narasumber, siswa mengetahui bahwa bea masuk dan cukai yang dipungut oleh Bea Cukai dari barang-barang tertentu, seperti rokok dan minuman beralkohol, menjadi salah satu sumber pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan di berbagai bidang, termasuk pembangunan sekolah, jalan, dan fasilitas umum lainnya. Pemahaman ini membuat siswa menyadari bahwa meskipun mereka tidak secara langsung membayar pajak, namun peran Bea Cukai dalam mengumpulkan pendapatan negara turut memberikan manfaat yang dapat mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Interaksi antara pemateri dan siswa juga berlangsung secara aktif selama kegiatan sosialisasi. Di sela-sela penyampaian materi, pemateri memberikan beberapa kuis sederhana yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan sebelumnya, seperti pertanyaan tentang contoh barang yang diawasi Bea Cukai atau fungsi Bea Cukai dalam pendapatan negara. Kuis tersebut disertai dengan pemberian

hadiah bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, sehingga mampu meningkatkan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Metode penyampaian yang diselingi dengan kuis dan diskusi membuat suasana kegiatan menjadi lebih menarik dan membantu siswa mengingat materi sosialisasi dengan lebih baik, terbukti dari banyaknya siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan tepat pada sesi kuis.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa sosialisasi melalui program Customs Goes to School memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai peran dan fungsi Bea Cukai. Siswa tidak hanya memahami secara umum tugas Bea Cukai, tetapi juga memahami secara spesifik tiga fungsi utama Bea Cukai yaitu sebagai pengawas lalu lintas barang, pelindung masyarakat dari barang ilegal, fasilitator industri dalam negeri, serta pemungut pendapatan negara yang berkontribusi pada pembangunan nasional. Tingginya nilai indeks efektivitas kegiatan menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang digunakan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa mengenai peran strategis lembaga kepabeanan dalam menjaga kedaulatan negara, melindungi masyarakat, dan mendukung perekonomian Indonesia.

## **SIMPULAN**

Program Customs Goes to School di SMP Negeri 2 Samarinda menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai peran strategis Bea Cukai. Hal ini dibuktikan dengan capaian indeks efektivitas sosialisasi sebesar 97,53 dan indeks efektivitas narasumber 97,69 yang keduanya berada pada kategori sangat baik, serta respons antusias yang ditunjukkan para peserta selama kegiatan berlangsung. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pendekatan interaktif yang digunakan, di mana materi disampaikan dengan bahasa sederhana dan dipadukan dengan kuis serta diskusi dua arah, sehingga siswa merasa terlibat secara aktif dan tidak merasa digurui.

Melalui kegiatan ini, terjadi perubahan cara pandang yang cukup mendasar di kalangan siswa terhadap institusi Bea Cukai. Jika sebelumnya mereka mungkin hanya mengenal Bea Cukai sebagai petugas di pelabuhan atau bandara, kini mereka memahami bahwa lembaga ini memiliki peran yang lebih luas dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi paham bahwa Bea Cukai tidak hanya bertugas mengawasi lalu lintas barang, tetapi juga berperan sebagai pelindung masyarakat dari peredaran barang ilegal seperti rokok tanpa cukai dan narkoba. Lebih dari itu, mereka juga memperoleh pemahaman baru mengenai kontribusi Bea Cukai dalam pendapatan negara melalui pungutan bea masuk dan bea keluar, yang pada akhirnya dimanfaatkan untuk pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik, termasuk sekolah-sekolah.

Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini tidak sekadar mentransfer pengetahuan teknis tentang kepabeanan, tetapi juga berhasil menanamkan kesadaran sejak dini kepada generasi muda mengenai pentingnya peran negara dalam melindungi masyarakat dan mengelola sumber daya ekonomi. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah tumbuhnya generasi yang sadar aturan, peduli terhadap barang-barang legal, serta memahami bahwa kepatuhan terhadap ketentuan kepabeanan merupakan bagian dari kontribusi nyata mereka terhadap kemajuan bangsa.

## **SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah peserta serta ruang lingkup kegiatan yang hanya dilaksanakan pada satu sekolah. Kegiatan serupa dapat dilaksanakan pada lebih banyak sekolah agar manfaat edukasi mengenai peran dan fungsi Bea Cukai dapat menjangkau lebih banyak siswa. Pengembangan metode penyampaian yang interaktif, seperti diskusi dan kuis yang melibatkan partisipasi siswa, juga dapat terus digunakan karena terbukti mampu meningkatkan minat dan keterlibatan peserta selama kegiatan sosialisasi berlangsung.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yang telah memberikan dukungan serta kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi melalui program Customs Goes to School. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMP Negeri 2 Samarinda yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Efendi, Y., Wanto, A. H., & Domai, T. (2024). Analysis of Supporting and Inhibiting Factors in The Supervision of Importation of Dangerous Goods. *Pena Justisia: Media Komunikasi Dan Kajian Hukum (Edisi Elektronik)*, 23(3), 2353-2363. <https://doi.org/10.31941/pj.v23i3.4799>
- Fitriyani, F. (2023). Inclusion of Tax Awareness in School Students in Teras Banten. *MOVE Journal of Community Service and Engagement*, 3(1), 14-17. <https://equatorscience.com/index.php/move/article/view/242>
- Lesmana, A., & Ramadhani, S. (2025). The Role of Education in Improving Public Awareness of Taxpayers in UPT Region VI of The Regional Revenue Agency of Medan City. *International Journal of Humanity Advance. Business & Sciences (IJHABS)*, 2(4), 375-384. <https://doi.org/10.59971/ijhabs.v2i4.417>
- Syah, D. W., Hidayat, R., Ramadiansyah, R., Suharto, L. Y., & Vientiany, D. (2024). Analisis Pentingnya Meningkatkan Pengetahuan Akan Dasar-Dasar Perpajakan Bagi Generasi Milenial. *PAJAMKEU: Pajak dan Manajemen Keuangan*, 1(3), 79-91. <https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v1i3.235>
- Yulianti, A. R., Soesanto, E., & Suherzan, A. (2024). Peran dan Upaya Direktorat Jenderal Bea dan Cukai dalam Meminimalisir Meningkatnya Tindak Pidana Kepabeanan Bersumber UUD 1945 dan NKRI. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(3), 211-222. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i3.937>